

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut perlu adanya upaya konkret dari berbagai pihak. Salah satunya adalah guru sebagai tenaga pendidik, yang melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar memerlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu usaha guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, akan membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan tertarik untuk belajar. Hal ini akan

mempengaruhi hasil belajar siswa karena ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat.

Berbagai model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Model pembelajaran yang populer diantaranya model pembelajaran aktif dan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran aktif adalah suatu bentuk pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya (Rusman; 2013: 74). Contoh model pembelajaran aktif adalah tipe *Guided Note Taking* (GNT).

Sedangkan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang dengan membentuk kelompok agar anak dapat saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran di atas memungkinkan guru dan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga terjalin interaksi yang positif dan berkualitas. Interaksi positif siswa dan guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, baru sedikit guru yang menerapkan model pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK N 1 Pleret pada tanggal 25 Maret 2017 untuk Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik mata pelajaran Gambar Teknik Listrik menunjukkan siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran karena proses penyampaian materi oleh guru kurang bervariasi. Selain itu, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini terlihat dari beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru, siswa justru berbicara dengan teman, siswa kurang perhatian terhadap pelajaran karena hanya melamun/ mengantuk. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru pada waktu jam pelajaran telah selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Gambar Teknik Listrik pada tanggal 25 Maret 2017 di SMK N 1 Pleret, menyebutkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) pada proses pembelajaran, namun pelaksanaannya belum optimal. Siswa cenderung kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan siswa jarang sekali mengemukakan pertanyaan maupun pendapat, beberapa siswa juga kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi seperti ini tentu saja dapat menghambat jalannya proses pembelajaran dan mengakibatkan pencapaian hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan nilai ulangan harian peserta didik kelas X SMK N 1 Pleret pada mata pelajaran gambar teknik, masih banyak yang belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 23 siswa dari 30 siswa dengan persentase sebesar 76,6%, sedangkan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 7 siswa dari 30 siswa dengan persentase sebesar 23,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu dicari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan di atas yaitu membandingkan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Melalui model ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) atau disebut juga dengan model catatan terbimbing adalah model dimana guru menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran (Hisyam Zaini; 2008: 32). Sedangkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, keunggulan model ini adalah pembentukan kelompok-kelompok kecil sehingga antar anggota dapat saling membantu atau bekerja sama dalam kelompok.

Guru mata pelajaran Gambar Teknik Listrik kelas X telah menerapkan model *Guided Note Taking* (GNT) pada proses pembelajaran di kelas, namun

dalam proses pelaksanaannya belum optimal. Oleh karena itu penulis akan membandingkan penggunaan model *Guided Note Taking* (GNT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Gambar Teknik Listrik. Model *Guided Note Taking* (GNT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) menuntut siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung, karena kedua model dirancang agar siswa dapat bekerja sama, bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat.

Penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran diharapkan dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh guru Gambar Teknik Listrik kelas X SMK Negeri 1 Pleret. Selain itu, model *Student Teams Achievement Division* (STAD) belum pernah diterapkan oleh guru Gambar Teknik Listrik kelas X SMK Negeri 1 Pleret dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen di SMK Negeri 1 Pleret. Penelitian ini berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Listrik Kelas X SMK Negeri 1 Pleret”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Siswa kurang memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru.
3. Model pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi.
4. Pencapaian hasil belajar Gambar Teknik Listrik kelas X SMK Negeri 1 Pleret kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah:

1. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Subyek penelitian adalah kelas X TITL B dan X TITL C Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Pleret.
3. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar kognitif dan akan dilihat perbedaan hasil belajarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Guided Note Taking* (GNT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik

Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Pleret?

2. Model pembelajaran manakah yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Pleret?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Guided Note Taking* (GNT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Pleret.
2. Mengetahui model pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik Listrik Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Pleret.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran GNT dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD.

2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar, kreativitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat dikembangkan dan diterapkan di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.